

ABSTRAK

Iyan Sunandar. 2.216.3.063.2019. Internalisasi Nilai-Nilai Tasawuf pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Serba Bakti Suryalaya Tasikmalaya.

Berdasarkan studi pendahuluan ditemukan bahwa akhlak peserta didik merosot seperti ada yang tidak menghormati orangtua, guru, dan sesama. Ada upaya yang dilakukan yaitu dengan proses internalisasi nilai-nilai tasawuf melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis 1) Nilai-nilai tasawuf pada mata pelajaran PAI; 2) Program nilai-nilai tasawuf pada mata pelajaran; 3) Proses internalisasi nilai-nilai tasawuf pada mata pelajaran PAI; 4) Evaluasi nilai-nilai tasawuf pada mata pelajaran PAI ; 5) Bentuk perilaku dari nilai-nilai tasawuf pada mata pelajaran PAI; dan 6) Faktor yang mendukung dan menghambat internalisasi nilai-nilai tasawuf pada mata pelajaran PAI.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Lokasi penelitian difokuskan di SMP Islam Serba Bakti Suryalaya Tasikmalaya. Subjek penelitian yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru, dan siswa. Analisis data dilakukan dengan memilih dan memilih jawaban data-data yang diperoleh kemudian dikumpulkan untuk dianalisis dan diambil kesimpulan.

Penelitian ini dapat menemukan bahwa 1) nilai-nilai *ilahiyyah*, *insyaniyyah* dan *alamiyyah* 2) Program nilai-nilai tasawuf yaitu Program pembiasaan nilai-nilai *ilahiyyah* yaitu bersyukur, shalat, berdoa, bertaubat ketika melakukan kesalahan, tadarus, selalu berdzikir di mana pun, memiliki wudhu, dan menjaga diri dari perilaku tercela. Nilai-nilai *insyaniyyah* menghargai teman ketika diskusi, tidak menghina, toleransi, menghargai antar sesama, taat terhadap peraturan, berfikir kritis, disiplin, taat peraturan, tafakur berziarah kubur, dan saling mengingatkan dalam kebaikan. Pembiasaan nilai-nilai *alamiyyah* yaitu jumat bersih, menjaga lingkungan sekitar, cinta pada lingkungan, tidak menebang pohon. Selain itu juga dengan keteladanan dan penerapan peraturan; 3) Proses internalisasi nilai-nilai tasawuf dilakukan melalui *pertama*, tahapan pemberian pengetahuan dan pemahaman, *Kedua*, tahap pembiasaan. *Ketiga*, tahap transinternalisasi; *Keempat*, kebutuhan, *Kelima*, tahap evaluasi; 4) Evaluasi nilai-nilai tasawuf pada mata pelajaran PAI dilakukan dengan observasi dan pengamatan; 5) Bentuk perilaku dari nilai-nilai tasawuf pada mata pelajaran PAI yaitu pengejawantahan akan perilaku sehari-hari dan nilai-nilai tasawuf seperti terbiasa nilai *ilahiyyah* yaitu sholat dhuhur, berdoa, tadarus, dan berdzikir setiap pagi, syukur, memiliki wudhu, bertaubat. Nilai *insaniyyah* yaitu sopan, berpakaian muslim dan muslimah, disiplin, sabar, jujur, bersikap rendah hati, dan saling tolong menolong. Nilai *alamiyyah* diwujudkan dengan perilaku menjaga kebersihan; dan 6) Faktor yang mendukung yaitu adanya peran dan kebijakan kepala sekolah, kerjasama dan tata tertib. Faktor penghambat yaitu lingkungan di luar sekolah dan di dalam sekolah. Rekomendasinya bahwa internalisasi nilai-nilai tasawuf pada peserta harus bersinergi antara pihak sekolah, keluarga dan masyarakat agar hasilnya maksimal.